

GAMBARAN KESELAMATAN BERSELANCAR OLEH PEMANDU *SURFING* DI PANTAI KUTA BALI

Aulia Zahra^{*1}, I Gusti Ngurah Juniarta¹, I Kadek Saputra¹, Meril Valentine Manangkot¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: auliazahra2991@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Kuta merupakan destinasi wisata *surfing* yang merupakan salah satu daya tarik para wisatawan berkunjung ke Bali. Namun di samping daya tariknya, tidak sedikit laporan mengenai adanya kecelakaan-kematian saat wisatawan melakukan *surfing*. Terjadinya kejadian kecelakaan *surfing* yang mengakibatkan cedera fisik bahkan sampai kematian di Pantai Kuta. Untuk mencegah hal tersebut, dibutuhkan keterlibatan *bystander* salah satunya pemandu *surfing*. Pemandu *surfing* wajib memiliki pengetahuan yang luas tentang olahraga berselancar, kondisi di lokasi berselancar, serta pengetahuan tentang pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan keselamatan berselancar oleh pemandu *surfing* di Pantai Kuta, Bali dan memang belum pernah ditemukan pada penelitian terdahulu. Pemandu selancar memiliki peran penting dalam memastikan keselamatan dan pengalaman yang menyenangkan bagi peselancar. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel 52 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian menggunakan teknik wawancara dan pengisian kuesioner. Skor hasil dikategorikan dalam tingkat rendah, cukup, dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan para pemandu *surfing* dalam kategori tinggi (100%). Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang serupa, dapat menambahkan komponen penelitian yang mengarah pada pengembangan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan pemandu *surfing* atau bisa mengkaji faktor internal dengan *indepth interview* dalam penelitian kualitatif.

Kata kunci: keselamatan berselancar, peselancar, pulau bali, *surfing*

ABSTRACT

Kuta Beach is a prominent surfing destination that attracts tourists visiting Bali. However, despite its appeal, there have been numerous reports of accidents and fatalities occurring while tourists engage in surfing. Many surfing accidents resulting in physical injuries and even death have occurred at Kuta Beach. To prevent such incidents, the involvement of bystanders, particularly surfing guides, is crucial. Surfing guides must possess extensive knowledge of surfing, local surfing conditions, and first aid. This study aims to describe the knowledge of surfing safety among surfing guides at Kuta Beach, Bali, which has not been previously explored. Surfing guides play a vital role in ensuring the safety and enjoyable experience of surfers. This research employed a quantitative descriptive design and cross-sectional approach with a sample of 52 respondents selected using purposive sampling. The research methods included interviews and questionnaires. The scores were categorized into low, moderate, and high levels. The results showed that the surfing guides' knowledge was categorized as high (100%). Future researchers studying similar topics can add components that focus on developing interventions to enhance guides' knowledge or explore internal factors using in-depth interviews in qualitative research.

Keywords: bali, surfers, surfing, surfing safety

PENDAHULUAN

Pulau Bali masih menjadi daya tarik wisata nomor satu di dunia. Dengan luas hanya sekitar 5.632 km persegi atau sekitar 2.231,69 mi². Secara geografis, Bali terletak di 8°25'23" Lintang Selatan dan 115°14'55" Bujur Timur. Pulau ini memiliki panjang sekitar 153 km dan lebar sekitar 112 km, dengan Gunung Agung sebagai titik tertinggi setinggi 3.148 m². Jadi, Bali adalah salah satu pulau yang indah dan beragam di Indonesia secara geografis Bali juga menawarkan keindahan alamnya mulai dari pantai (BPSP Prov Bali, 2023). Salah satu daya tarik alam di Bali yang menjadi primadona baik wisatawan domestik maupun mancanegara adalah wisata pantai. Salah satu pantai yang sering dikunjungi wisatawan, yakni Pantai Kuta.

Pantai Kuta merupakan salah satu pantai terpopuler di Bali yang menawarkan berbagai kegiatan wisata. Pantai ini terletak di Kecamatan Kuta sebelah selatan Kota Denpasar, Bali, Indonesia. Daerah ini telah menjadi objek wisata andalan Pulau Bali sejak awal tahun 1970-an. Pada pantai ini, wisatawan bisa melepas penat dengan melihat *sunset*, ragam makanan, dan pusat aksesoris unik yang ditawarkan pedagang lokal. Namun, daya tarik khusus yang dimiliki Pantai Kuta adalah desiran angin dan ombak yang sangat dinanti peselancar. Oleh karena itu, banyak wisatawan terutama para peselancar yang ingin berkunjung untuk mencoba ombak di Pantai Kuta dengan melakukan kegiatan *surfing* (Hartati, 2024).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), selancar diartikan sebagai olahraga yang dilakukan di atas air dengan cara berdiri di atas sebilah papan yang digunakan untuk bermanuver di atas ombak. Sedangkan menurut KONI (2023), *surfing* merupakan salah satu jenis olahraga akuatik yang dapat dilakukan di permukaan air, dimana peselancar (*surfer*) naik di depan atau muka dari gelombang laut yang bergerak dan biasanya membawa *surfer* menuju tepi pantai. *Surfing*

memerlukan keberanian, keseimbangan, dan pengetahuan terhadap rambu-rambu dan kondisi ombak. Namun tidak dapat dipungkiri, *surfing* juga memiliki banyak kejadian kecelakaan salah satunya ialah patah tulang, terseret arus, bahkan sampai meninggal.

Berdasarkan data dari Balawista Kabupaten Badung, tercatat bahwa jumlah wisatawan yang mengalami kecelakaan di sepanjang Pantai Kuta dari bulan Januari sampai Juni tahun 2023 sebanyak 60 kasus kecelakaan yang menimpa warga domestik dan mancanegara, pada bulan Januari hingga September tahun 2019, ada 56 orang yang mengalami kecelakaan di sepanjang Pantai Kuta. Selain itu, pada tahun 2011, tercatat 25 kasus kecelakaan yang menimpa wisatawan domestik dan mancanegara di Pantai Kuta. Penyebabnya bervariasi, tetapi paling banyak menimpa wisatawan yang sedang belajar bermain selancar. Melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan angka kecelakaan *surfing* di Pantai Kuta.

Peningkatan kejadian kecelakaan saat berwisata akan berdampak bagi wisatawan. Dampak kejadian kecelakaan *surfing* yang terus meningkat di Pantai Kuta menyebabkan cedera fisik bagi peselancar seperti luka, memar, patah tulang bahkan sampai meninggal. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kejadian kecelakaan. Faktor eksternal seperti kondisi ombak, arus, dan cuaca. Faktor internal seperti tingkat pengetahuan pemandu wisata terhadap keselamatan berselancar. Maka dari itu, perlunya pengetahuan keselamatan pada pemandu *surfing*.

Berdasarkan pencarian hasil studi literatur terdapat kejadian kecelakaan yang dialami wisatawan saat *surfing*. Kejadian tersebut terjadi di Pantai Kuta Bali. tepatnya pada bulan Juni 2023. Kejadian tersebut menewaskan 1 wisatawan asing asal China. Berdasarkan informasi dari DetikBali (2023), Warga Negara Asing (WNA) berkebangsaan China bernama

Ching Chuan Lin berusia 62 tahun yang mengalami kecelakaan saat belajar *surfing* di Pantai Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Pria berusia 62 tahun itu kemudian meninggal di rumah sakit.

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang dilihat atau dirasakan. Pemandu *surfing* wajib

memiliki pengetahuan yang luas tentang olahraga berselancar dan kondisi di lokasi berselancar, aspek pengetahuan yang dimiliki pemandu *surfing* meliputi lokasi berselancar, keamanan, teknik berselancar, kondisi laut, dan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan. Berdasarkan informasi dan uraian yang telah dikumpulkan, peneliti ingin melihat bagaimana gambaran pengetahuan keselamatan berselancar oleh pemandu *surfing* di Pantai Kuta Bali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Pantai Kuta, Bali. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Kemampuan Pengetahuan Keselamatan Berselancar yang digunakan dalam Penelitian ini dan telah mendapatkan surat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian nomor B/M.7913/UN14.2.2.V.4/PT.01.04/2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemandu *surfing* yang bertugas di Pantai Kuta Bali berjumlah 52 orang. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan metode total sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Penyajian data kategorik disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang meliputi seperti jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman menolong wisatawan, pelatihan yang telah didapat, disajikan dalam bentuk tendensi sentral.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir,

pengalaman menolong wisatawan, pelatihan yang telah didapat.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin, Usia, dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	52	100
Usia	20-30 tahun	26	50
	31-40 tahun	17	33
	41-50 tahun	8	15
	51-60 tahun	1	2
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0
	SD	3	6
	SMP	12	23
	SMA	30	58
	S1	7	13

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemandu *surfing* yang berpartisipasi dalam penelitian ini secara keseluruhan merupakan pemandu *surfing* berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 orang (100%). Usia responden sebagian besar (50%) berada pada kisaran usia 20-30

tahun yang mana hal tersebut merupakan kategori usia dewasa. Kemudian pada tingkat pendidikan, lebih dari setengah responden (58%) atau sebanyak 30 orang memiliki tingkat pendidikan lulusan SMA/SMK.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Memandu

Lama Pemandu	Tahun	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 - 60 bulan	0-5 tahun	25	48
61 - 120 bulan	6-10 tahun	11	21
121 - 180 bulan	11-15 tahun	6	12
181 - 240 bulan	16-20 tahun	6	12
241 - 300 bulan	21-25 tahun	1	2
301 - 360 bulan	25-30 tahun	1	2
> 361 bulan	31-35 tahun	3	3
Total		52	100

Tabel 2 menunjukkan hasil mengenai lama memandu yang dilakukan oleh pemandu *surfing* di Pantai Kuta Bali didapatkan hasil bahwa hampir setengah (48%) dari responden telah memandu selama 1-60 bulan atau 1-5 tahun. Selanjutnya diikuti dengan pengalaman lama memandu antara 61-120 bulan atau

sekitar 6-10 tahun sebanyak 21%, dan sisanya telah memandu diatas 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa para pemandu *surfing* di Pantai Kuta Bali rata-rata memiliki jam terbang pengalaman yang baik sebagai pemandu yang bisa diandalkan oleh para wisatawan saat berselancar di pantai.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan Pertolongan Pertama

Pelatihan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pernah	51	98
Tidak Pernah	1	2
Total	52	100

Tabel 3 menunjukkan hampir seluruh responden (98%) atau sebanyak 51 orang pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama dengan menggunakan prinsip-prinsip keselamatan saat bermain *surfing*.

Hal ini menunjukkan bahwa para pemandu *surfing* telah memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan pertolongan pertama.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Keselamatan Berselancar

Pengetahuan Keselamatan Berselancar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Cukup	0	0
Tinggi	52	100

Tabel 4 diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan pemandu *surfing*

terkait keselamatan berselancar dalam kategori tinggi (100%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari 52 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bahwa seluruh pemandu *surfing* berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki cenderung lebih menyukai aktivitas diluar rumah dibandingkan perempuan sehingga lebih banyak memiliki pengalaman aktivitas *outdoor* yang tinggi (Fridari & Malini, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawani pada tahun

2018 di pantai Bahari, didapatkan hasil bahwa remaja pria dan lelaki dewasa yang banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan usia responden, sebagian besar berada pada kisaran usia 20-30 tahun yang mana hal tersebut merupakan kategori usia dewasa. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2024) kategorisasi usia diantaranya rentang 13-18

tahun (remaja), 19-39 tahun (dewasa muda), 40-59 tahun (dewasa), dan 60 tahun ke atas (lansia). Usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Suryoputri, 2019). Responden yang berusia produktif memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas serta kemampuan menangkap informasi yang lebih baik dikarenakan fungsi indranya masih bagus.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden lebih dari setengah responden memiliki tingkat pendidikan lulusan SMA/SMK. Hal ini sangat penting bahwa pendidikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif individu, termasuk kemampuan membaca, dan menerima informasi. Pendidikan merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap pola pikir, proses belajar dan tingkat pemahaman informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan semakin rasional serta berhati-hati dalam memilih suatu tindakan (Fuaddah, 2019).

Hasil penelitian terkait lama memandu yang dilakukan oleh pemandu *surfing* di Pantai Kuta Bali didapatkan hasil bahwa hampir setengah responden telah memandu selama 1-60 bulan atau 1-5 tahun. Selanjutnya diikuti dengan pengalaman lama memandu antara 61-120 bulan atau sekitar 6-10 tahun, dan sisanya telah memandu diatas 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa para pemandu *surfing* di Pantai Kuta Bali memiliki jam terbang pengalaman kerja yang baik sebagai pemandu yang bisa diandalkan oleh para wisatawan saat berselancar di Pantai Kuta Bali. Pengalaman kerja dapat berpengaruh terhadap kinerja seseorang, dimana individu yang memiliki masa kerja lebih lama akan memiliki jenjang karir lebih baik, baik dalam pengetahuan maupun kemampuan yang diperoleh individu tersebut (Gautama, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, hampir

seluruh responden yakni sebanyak 51 orang (98%) pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama dengan menggunakan prinsip-prinsip keselamatan saat bermain *surfing*. Hal ini menunjukkan bahwa para pemandu *surfing* telah memiliki kemampuan yang cukup dalam memberikan pertolongan pertama. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Clifford, Brander, Trimble, dan Houser (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan mengenai pengetahuan mendasar seperti arus ombak meningkatkan kemampuan untuk menghindari kemungkinan terseret arus di pantai, sehingga semakin baik pengetahuan maka semakin baik tindakan seseorang.

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan keselamatan berselancar, didapatkan hasil tingkat pengetahuan pemandu *surfing* terkait keselamatan berselancar dalam kategori tinggi (100%). Penelitian yang telah dilakukan oleh Dian tahun 2020 di Ubud, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan para pemandu wisata dalam kategori cukup (75%) dengan jumlah responden 62 orang. Penelitian lainnya menemukan bahwa pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi rencana tindak lanjut yang lantasi melekat di benak seseorang (Junaidi, 2018). Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola (Widyakusuma Putra & Manalu, 2020).

Berdasarkan hasil pengetahuan keselamatan berselancar sebagian besar responden (memiliki pengetahuan yang tinggi) terkait serangkaian pengetahuan keselamatan berselancar. Hal ini menunjukkan bahwa para pemandu *surfing* telah memiliki pengetahuan yang tinggi terutama dalam serangkaian kegiatan *surfing*, kelengkapan alat dan keamanan, serta pertolongan pertama pada wisatawan. Pengetahuan *beach safety* memiliki hubungan signifikan dikarenakan pengetahuan dan tindakan keselamatan responden sama-sama termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan

kesesuaian dengan hasil penelitian Dewi *et al* (2016) yaitu adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pekerja dalam bekerja sesuai *safety sign board*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Taroreh, Pinontoan, dan Suoth (2019) bahwa pengetahuan berhubungan dengan tindakan *safety riding* pada komunitas motor. Menurut teori Lawrence Green, diketahui

pengetahuan maupun tindakan saling berhubungan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor predisposisi antara tindakan dan pengetahuan dengan bantuan fasilitas sarana dan prasarana (faktor pendukung). Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan tindakan keselamatan, maka perlu juga meningkatkan pengetahuan mengenai *beach safety*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pengetahuan keselamatan berselancar oleh pemandu *surfing* di Pantai Kuta, dapat disimpulkan terdapat 52 responden dengan karakteristik mayoritas berusia 20-30 sebanyak 26 responden dengan usia termuda 20 tahun dan usia tertua 60 tahun.

Mayoritas pemandu *surfing* di Pantai Kuta berjenis kelamin laki-laki, dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 30 responden. Gambaran tingkat pengetahuan keselamatan berselancar oleh pemandu *surfing* di Pantai Kuta Bali, mayoritas dalam kategori tinggi (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H. (2020). Keperawatan Wisatawan Pantai untuk Meningkatkan Keselamatan Wisatawan di Tempat Wisata. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 353. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i3.2194>
- Ali, M. (2021). Keamanan dalam Wisata Bahari (Penyelaman dan Surfing): Tinjauan Permen Pariwisata RI No.3 Tahun 2018. *Ilmu dan Budaya*, 41(65). <https://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/download/719/592>
- Agustina, N. (2017). Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta. *Paradigma*, 19(1), 61–68. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/1540/1310>
- Andryanto, S. D. (2022). Tips Selancar untuk Pemula, Apa yang Dilakukan Saat Jatuh dari Papan Selancar Tempo. <https://sport.tempo.co/read/1599144/7-tips-selancar-untuk-pemula-apa-yang-dilakukan-saat-jatuh-dari-papan-selancar>
- Anom. (2022). Ini Cara Bermain Surfing yang Aman untuk Pemula. *Www.decathlon.co.id*. <https://www.decathlon.co.id/en/blog/post/ini-cara-bermain-surfing-yang-aman-untuk-pemula.html>
- Arifin, S. (2019). Talking Safety & Health Bungan Rampai Artikel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- Arianto, M. E., Saptadi, J. D., & Rifai, M. (2022, May). Studi Sarana Prasarana Keselamatan dan Keamanan Wisatawan pada Destinasi Wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron tahun 2021. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 7, No. 2, pp. 132-147).
- Balai Pustaka, P. N. (2001). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Basudewa, D. G., & Sulistyowati, A. (2021). *Heritage Denpasar* (Vol. 1). Dinas Pariwisata Denpasar.
- Belajar Bermain Surfing di Sukabumi Pelabuhan Ratu – Keliling Nusantara. (n.d.). Retrieved May 18, 2024, from <https://kelilingnusantara.com/id/tour/indonesia-belajar-bermain-surfing-di-sukabumi-pelabuhan-ratu/>
- Bella Carrissa Ardine, b. e. l. l. a. (2021). Analisis Penerapan Sistem Keselamatan Kerja dalam Situasi Pandemi Covid-19 di Kapal PT. Surf Marine Indonesia Jakarta (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar).
- Gemaini, A., Yulifri, Y., & Hidayat, H. (2022). Peningkatan Potensi Pariwisata Olahraga Berbasis Ekowisata Melalui Pelatihan Kepemanduan Diving dan Kepemanduan Snorkeling bagi Pemuda pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 6(2), 134-141.
- Hasanah, F. M. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Pedagang Tentang Pertolongan Pertama pada Kejadian Orang Tenggelam di Area Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 48-60.
- Imas Masturoh, S. K. M., Imas Masturoh, S. K. M.,

- Nauri Anggita, T., SKM, M., Nauri Anggita, T., & SKM, M. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Irvan, I. A., & Afgani, M. W. (2023). Filosofi Penelitian Kuantitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1407–1417.
- Katharina, R. (2014). Relevansi Otsus Bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Kajian*, 19(4), 275-292.
- Kusuma, S. W., & Suryawan, I. B. (2016). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Balawista di Pantai Kuta. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i01.p06>
- Masjhoer, J. M., Tinggi, S., & Ambarrukmo, P. (2021). Pengantar Wisata Bahari (Issue July).
- Materi, A. (2024). Olahraga Surfing-Pengertian, Teknik, manfaat, Sejarah, tujuan. materibelajar.co.id. <https://materibelajar.co.id/olahraga-surfing/>
- Munandar, A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Statistik, B. P. (2023). Bali dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Nawassyarif, M. Julkarnain, & Rizki Ananda, K. (2020). Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi dan Kesehatan Hewan Berbasis Web. *Jurnal Informatika, Teknologi Dan Sains*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v2i1.556>
- Panduan, B. (2018). Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari.
- Pendidikan, G. (2021). Materi Surfing. seputarilmu.com. <https://seputarilmu.com/2021/05/materi-surfing.html>
- Pratiwi, W. D. (2022). Pengelolaan Wisata Pantai Berdasarkan Karakteristik dan Dampak: Studi Kasus Pantai Ancol dan Pantai Kuta. December. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.3.10>
- Prinada, Y. (2021, July 28). Aturan Main dan Kriteria Penilaian Surfing di Olimpiade Tokyo 2020. *Tirto.id*. <https://tirto.id/aturan-main-dan-kriteria-penilaian-surfing-di-olimpiade-tokyo-2020-gh8E>
- Sudaryanto, D. (2022). prosedur tentang alat pelindung diri (apd. www.academia.edu, 2.3.56(nkjs). https://www.academia.edu/31322246/prosedur_tentang_alat_pelindung_diri_apd
- Santoso, K., Putra, I. D. N. N., & Dharma, i. g. b. s. (2019). Studi Hindcasting Dalam Menentukan Karakteristik Gelombang Dan Klasifikasi Zona Surf Pantai Uluwatu, Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 5(1), 119-130.